

Pemberdayaan Santri Kreatif dan Wirausaha melalui Pemanfaatan Limbah Kayu menjadi Kerajinan

Ratna Diah Yuniawati^{1*}, Asri Amalia Muti²

^{1,2}Teknik Industri, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan, Jl. Warungdowo Utara, Komplek PCNU Pasuruan, Pohjentrek, Kab. Pasuruan. Telp : (+62343) 5617767, ratna.diah@itsnupasuruan.ac.id, asri.amalia@itsnupasuruan.ac.id

*Korespondensi : ratna.diah@itsnupasuruan.ac.id

Diterima: 12 Juli 2021 ; Review: 15 Juli 2021 ; Disetujui: 27 Juli 2021 ; Diterbitkan: 31 Juli 2021

Abstract

The students in the Al Arghob Hidayatus Salafiyah Islamic Boarding School environment mostly come from a rural environment, which may affect them in terms of knowledge, mindset, and their way of thinking tends to be said to be lacking. This is exacerbated by the level of creativity that is not honed and the mindset of most students who tend to choose quickly to get married after completing their education at Pondok Pesantren, they forget to prepare for their future such as pursuing a career that can be useful to support their household life. One of the programs implemented at the Al-Arghob Hidayatus Salafiyah Islamic Boarding School is the Empowerment of Creative Students and Entrepreneurs through the Utilization of Wood Waste into Crafts. There are several objectives in implementing this program, namely to broaden students' knowledge regarding the potential of wood waste, to create quality, creative and innovative students; and lastly to encourage and motivate students to be enthusiastic in entrepreneurship. The result of this program is that students have a sense of enthusiasm in participating in these activities and help students to be more creative in entrepreneurship.

Keywords : *Work Program, wood waste utilization, entrepreneur*

Abstrak

Santri di lingkungan Pondok Pesantren Al Arghob Hidayatus Salafiyah ini kebanyakan berasal dari lingkungan pedesaan, yang mungkin mempengaruhi mereka dalam sisi keilmuan, *mindset*, dan cara berpikir mereka cenderung dikatakan kurang. Hal ini diperparah oleh tingkat kekreatifan yang kurang terasah serta *mindset* kebanyakan santri yang cenderung memilih cepat – cepat untuk menikah setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren, mereka lupa untuk menyiapkan masa depan mereka seperti meniti karir yang bisa berguna untuk menghidupi kehidupan rumah tangga mereka. Salah satu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Arghob Hidayatus Salafiyah ini adalah Pemberdayaan Santri Kreatif Dan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan. Ada beberapa tujuan dalam menerapkan program ini yaitu untuk menambah wawasan santri terkait potensi limbah kayu, untuk mewujudkan santri yang berkualitas, kreatif dan inovatif; dan terakhir untuk mendorong dan memotivasi santri agar semangat dalam berwirausaha. Hasil dari program ini adalah santri memiliki rasa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut serta membantu santri untuk lebih kreatif dalam berwirausaha.

Kata kunci : Program kerja, pemanfaatan limbah kayu, santri, wirausaha

1. PENDAHULUAN

Generasi kreatif lahir dari keaktifan dan kreatif setiap individu yang terbentuk melalui pola pikirnya. Lingkungan sekitar juga menjadi peran penting dalam proses terbentuknya pola pikir yang didapat dari latar belakang pendidikan formal maupun non formal. Terdapat berbagai macam pola pikir ada yang terbiasa berfikir kreatif dan kontuktif, ada juga yang terbiasa berfikir deskriptif. Dari beberapa kemampuan berpikir tersebut kemampuan berpikir kreatif yang dapat mengantarkan manusia pada peradaban modern yang dapat dikembangkan. Tumbuhnya kreativitas dalam diri anak 90% tergantung dari guru dan 10% dari lingkungan sebagai penyedia sumber belajar beragam. (Kuswandi, 2017)

Pondok Pesantren Al-Argheb Hidayatus Salafiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Karangnayar Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Pondok Pesantren ini terdiri dari 75 santri yang terdiri dari 25% persen santri tingkat dasar dan 75% Santri tingkat menengah. Kehidupan sosial santri Arghob hampir sama seperti santri-santri pada kebanyakan pondok, nilai kebersamaan santri tidak pernah diragukan seperti makan bersama dalam satu nampan, sholat berjamaah setiap hari, dan masih banyak contohnya. Selain itu kehidupan santri diidentikkan dengan kehidupan yang tertutup dari dunia luar karena penuh dengan pembatasan seperti tidak boleh menggunakan peralatan elektronik seperti *handphone / gadget*, tidak boleh keluar sebelum jam yang ditentukan,dll. Memang terjadi di Pondok Pesantren Al-Argheb Hidayatus Salafiyah sehingga menyebabkan sebagian santri Arghob ini kurang memiliki pengetahuan yang luas, tingkat kekreatifan yang kurang terasah, dan tidak mengertinya manfaat berwirausaha serta bagaimana cara berwirausaha yang tepat dan strategis.

Namun seringkali masyarakat mempunyai stigma bahwasanya santri tidak bisa bersaing dengan siswa sekolah pada umumnya, tidak bisa sesukses orang yang berpendidikan umum, santri tidak mempunyai wawasan luas, pola pikir yang pendek, bahkan sering timbul sikap meremehkan / membeda – bedakan antara santri dengan orang yang berpendidikan. Memang berlebihan tetapi kondisi itu mungkin disebabkan oleh kehidupan mereka yang selalu disibukkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok ditambah lagi latar belakang mereka adalah penduduk desa yang tingkat pendidikannya beda dengan tingkat pendidikan di kota.

Padahal santri dan siswa sekolah adalah dua hal yang tidak bisa dibedakan, karena fokus pendidikan mereka berbeda. Jika siswa berfokus pada ilmu umum sedangkan santri berfokus pada ilmu akhirat, lalu untuk masalah keluasan wawasan santri harusnya tidak bisa diremehkan karena santri bisa saja menyamai atau bahkan melebihi siswa sekolah pada umumnya. Semua itu tergantung lingkungan, sistem pembelajaran pondok, dan tentunya kemauan daripada santri itu sendiri, buktinya beberapa santri lulusan Arghob bisa berhasil masuk pada lembaga perguruan tinggi negeri dengan jalur undangan, jalur tes, dan masih banyak kesuksesan lain yang tidak bisa diremehkan dari seorang santri Arghob.

Maka dari itu saya ingin membantu melawan stigma tersebut dengan memotivasi santri Al-Argheb Hidayatus Salafiyah ini supaya mencontoh para santri yang sudah berhasil atau bahkan juga bisa meneladani santri-santri pondok lain yang kesuksesannya bisa melebihi siswa sekolah. Melalui program Pemberdayaan Santri Kreatif Dan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan diharapkan untuk bisa meningkatkan tingkat kekreatifan mereka dalam membuat produk inovatif dengan memanfaatkan SDA yang ada disekitar serta dapat melatih para santri dalam berwirausaha.

2. ANALISIS SITUASI

Para santri di Pondok Pesantren Al Arghob Hidayatus Salafiyah ini rata rata berasal dari lingkungan pedesaan atau pelosok, maka dari itu tingkat kekreatifan dan keilmuan mereka kurang bisa bersaing dengan siswa – siswa yang lain, namun mereka mempunyai sisi lain yang bisa diunggulkan seperti tingkat kemauan yang tinggi, cenderung antusias terhadap hal baru, dan sifat kekeluargaan mereka yang tidak bisa diragukan lagi. Selain itu lingkungan mereka yang cenderung mempunyai keinginan untuk cepat menikah, dan kondisi tersebut timbul karena lingkungan mereka seperti hubungan pertemanan bahkan keluarga (Sucahyo, 2015).

Dari berbagai permasalahan itulah yang menjadi sebab utama dalam mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni melatih para santri untuk menjadi wirausahawan yang hebat, serta membantu dalam memperluas *mindset* mereka.

3. METODE PELAKSANAAN

Banyaknya limbah yang belum dapat diatasi selama ini hanya dibiarkan membusuk dan dibakar berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. (Sutarman, 2014). Pembinaan Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Produk Bernilai Tambah Program ini sasarannya adalah santri pondok Arghob. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan santri dalam memanfaatkan limbah kayu untuk dijadikan sebuah produk yang bernilai tambah. (Fathul Umar Aditya, 2019). Program ini dilakukan di Minggu pertama pada tanggal 01-04 Februari 2021. Dalam Aksi program wajib ini ada beberapa tahapan :

- a. Persiapan Pada tahap persiapan ini saya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika kegiatan. Seperti pembuatan materi singkat yang akan disampaikan, selain itu juga mempersiapkan segala peralatan penunjang untuk proses pembuatan kerajinan dari limbah kayu ini.
- b. Sosialisasi Pada tahap sosialisasi ini, kami memaparkan tujuan dan maksud mengenai program pilihan yang dilakukan selama minggu ketiga yaitu pembinaan pengolahan limbah kayu menjadi produk bernilai tambah
- c. Koordinasi Selain sosialisasi, saya juga melakukan koordinasi bersama pengurus pondok agar bisa membantu dalam mendukung kegiatan ini.
- d. Kegiatan yang pertama dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021 jam 12.00 sampai selesai, yaitu memberikan sosialisasi terkait pemanfaatan limbah kayu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua dilakukan pada tanggal 02 Februari 2021 jam 12.00 sampai selesai, yaitu membuat forum diskusi yang berada di ruang dalam menentukan produk apa yang ingin dibuat, dan bagaimana rencana proses untuk membuatnya. Lalu dilanjutkan pada kegiatan ketiga yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2021 adalah proses pembuatan produk kerajinan limbah kayu yaitu lukisan dan kaligrafi , dan yang terakhir kegiatan keempat yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2021 adalah sosialisasi terkait pemasaran hasil karya melalui *e-commerce* seperti shopee.
- e. Pembiasaan dan Pembudayaan Pembiasaan ini agar santri bisa membiasakan diri untuk kreatif dalam memanfaatkan limbah-limbah yang ada di sekitar serta melatih untuk berwirausaha dengan cara yang strategis yaitu melalui *e-commerce*. Dari kebiasaan ini maka akan tercipta jiwa-jiwa wirausahawan didalam diri santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema Pemberdayaan Santri Kreatif Dan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 4 Februari. Sebagian santri atau bahkan semua hampir yang awalnya tidak mengetahui akan potensi limbah kayu yang tinggi dan bisa diproses menjadi produk yang bernilai tambah, menjadi lebih tau bahkan sudah bisa menguasai.



Sumber : Hasil pelaksanaan (2021)

Gambar 1. Sosialisasi



Sumber : Hasil pelaksanaan (2021)

Gambar 2. Forum Disukusi



Sumber : Hasil pelaksanaan (2021)

Gambar 3. Praktek Pembuatan



Sumber : Hasil pelaksanaan (2021)

Gambar 4. Pemasaran melalui E-commerce

4.2. Pembahasan

Dari keempat tampilan gambar kegiatan ini merupakan hasil dari program Pemberdayaan Santri Kreatif Dan Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu.. Kegiatan sosialisasi melalui materi edukasi, diskusi santri, dan sosialisasi penggunaan *e-commerce* tersebut merupakan kunci utama dari keberhasilan program ini. (Fatimah, 2017). Mungkin benar bahwa program ini sudah sering ditemukan dan diketahui oleh kalangan pemuda, namun karena santri jarang atau bahkan tidak pernah mendapat pengetahuan seperti ini maka dilakukanlah program ini agar mereka mampu bersaing dengan dunia luar.

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bawa ada beberapa faktor yang menyebabkan beberapa masalah itu terjadi diantaranya :

- a. Kurangnya minat baca dari santri terkait pemanfaatan limbah sampah yang bisa diproses menjadi produk yang bernilai tambah.
- b. Lingkup pertemanan santri yang mempengaruhi pola pikir santri.
- c. Tidak pernah terfasilitasi dalam hal peningkatan kekreatifan dan kemampuan berwirausaha di pondok karena memang fokus pendidikannya di agama, maupun di sekolah para santri.
- d. Terbatasnya penggunaan *gadget* yang hanya bisa digunakan pada hari libur saja yaitu jum'at.

Hasil dari adanya penelitian tersebut adalah sebagian santri Arghob sudah banyak yang memahami tentang bagaimana mencari potensi pada bahan baku disekitarnya, dan para santri sudah mengerti bagaimana strategi yang tepat untuk berwirausaha melalui *e-commerce*. Dengan meningkatnya tingkat kesadaran dan kefahaman santri tersebut semakin mempermudah kami untuk mencapai salah satu tujuan yaitu untuk menciptakan santri yang kreatif dan mampu berwirausaha sehingga mampu bersaing dengan dunia luar.

4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat :

- a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah para pengurus sangat mendukung serta membantu proses berjalanya kegiatan ini mulai dari awal sampai akhir. Selain itu santri cepat dalam mengembangkan konsep yang sudah dijelaskan, rasa

antusias para santri sangat tinggi sehingga membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa penghambat yang dihadapi selama proses persiapan hingga akhir kegiatan adalah sulitnya mengatur jadwal dikarenakan jadwal santri yang terbilang padat, tidak tersedianya alat pengeras suara sehingga terkadang suara kurang terdengar jelas, dan yang terakhir kurangnya alat penunjang seperti baskom dan pengaduk.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKNT Duta Perubahan Perilaku Pencegahan COVID-19 yang topik Penguatan Pondok Pesantren Dalam Masa dan Paska Pandemi Covid-19 telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan hal yang pertama dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi terkait bagaimana potensi limbah yang ada disekitar dan bagaimana memproses limbah tersebut menjadi produk yang bernilai tambah, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan forum diskusi santri yang berguna untuk merencanakan produk apa yang ingin dibuat, ketiga dilanjutkan proses pembuatan produk kerajinan limbah kayu, dan terakhir diadakan sosialisasi tentang bagaimana cara berwirausaha yang tepat dan strategis serta memasarkan hasil produksi melalui *e-commerce*. tahan covid-19 melalui perilaku hidup sehat dan bersih. Dari semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa telah membuahkan hasil yang baik karena sudah mencapai tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathul Umar Aditya, A. R. (2019). Studi Potensi Limbah Pengolahan Kayu Gergajian di Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientee Vol. 02 No. 5*, 20-31.
- Fatimah, S. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran E-Commerce Melalui Website Klikhotel.com. *Jurnal Cummon*.
- Kuswandi. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus Di Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep). *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 36-47.
- Sucahyo, N. (2015). *Mendidik Santri Melalui Kehidupan Sosial Masyarakat*. Retrieved from VOA INDONESIA: <https://www.voaindonesia.com/a/mendidik-santri-melalui-kehidupan-sosial-masyarakat/3115256.html>
- Sutarman. (2014). Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu di Kota Denpasar (Studi Kasus pada CV. Aditya). *Jurnal PASTI Volume X No.1* , 15-22.